

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen emosi anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dalam menghadapi masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II di Kota Bandung. Mengapa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan manajemen emosi ABH yang menjadi subjek penelitian, untuk memahami apa yang terjadi dan untuk mengemukakan kenyataan yang ditemui karena penelitian ini melibatkan populasi yang besar.

Sugiyono (2016:9) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk tujuan penelitian hipotesis yang telah dibuat. Peneliti membuat hipotesis yang menjadi acuan untuk menentukan langkah selanjutnya agar dapat menarik kesimpulan terhadap penelitian ABH tentang kemampuan manajemen emosi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan survei deskriptif. Survei deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mengambil data dari fenomena yang ada dan mencari informasi faktual. Alasan peneliti memilih metode survei deskriptif adalah untuk mencari informasi yang nyata, serta melalui fakta-fakta yang akurat, untuk memahami situasi umum kemampuan manajemen emosi anak berhadapan dengan hukum di LPKA Kelas II Kota Bandung. Metode ini digunakan sebagai alat ukur dengan harapan mampu

menggambarkan atau mempresentasikan kondisi objektif dalam hal pengelolaan emosi sebagai sasaran penelitian. Seperti yang disarankan oleh Moh. Nasir (2014: 54) memberikan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki.”

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diambil pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari jawaban-jawaban responden melalui angket atau kuesioner yang dalam hal ini merupakan ABH di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung sebagai responden.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dimana data yang diperoleh berupa data tertulis, berita-berita mengenai manajemen emosi dan ABH, buku, laporan, dokumentasi kegiatan, arsip dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tentang manajemen emosi dan ABH.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian Kemampuan Manajemen Emosi pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan membatasi dan memperjelas beberapa konsep sebagai berikut.

a. Manajemen Emosi

Manajemen emosi disini adalah skor total yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian mengenai kemampuan manajemen emosi yang meliputi aspek katarsis atau pelepasan emosi negatif, mengambil tindakan secara langsung dalam mengatasi sumber emosi negatif, mencari dukungan, menyembunyikan perasaan dan menafsirkan ulang situasi. Tingkat kemampuan manajemen emosi tersebut ditunjukkan dengan jumlah skor total yang diberikan responden melalui instrumen penelitian mengenai kemampuan manajemen emosi. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh oleh responden maka semakin tinggi pula kemampuan manajemen emosi responden.

b. Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)

Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dalam penelitian ini adalah anak yang sudah berusia 12 sampai dengan 18 tahun yang mendapatkan pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Kota Bandung yang dalam hal ini merupakan responden dalam penelitian.

c. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung adalah lembaga yang melaksanakan pembinaan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum yang dijadikan sebagai tempat lokasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 142). Populasi pada penelitian ini yaitu Anak yang Berhadapan dengan Hukum atau ABH di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung yang menjalani masa pidana dengan umur diatas 12-18 tahun sebanyak 112 anak.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:81) bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin dalam Darmawan (2013: 156) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : *Sampling error* (tingkat kesalahan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diketahui jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{112}{1 + 112 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{11}{1 + 1,12}$$

$$n = \frac{112}{2,12} = 52,8 = 53$$

Berdasarkan perhitungan penarikan sampel tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 responden.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016;93), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pada setiap pertanyaan atau pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban yang berjenjang atau bertingkat.

Alternatif jawaban memiliki skor masing-masing sesuai dengan indikasi pertanyaan atau pernyataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh Nazir (2013) yaitu pertanyaan atau pernyataan yang sesuai diberikan skor tertinggi yakni angka empat dan terendah angka satu, dan sebaliknya. Alternatif jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penentuan skor tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Penentuan Skor Alternatif Jawaban

| PERNYATAAN/PERTANYAAN | SS | S | TS | STS |
|------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung frekuensi alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Hasil tersebut diinterpretasikan sesuai dengan interval yang diperoleh melalui perhitungan skor tertinggi dan terendah, yaitu sebagai berikut:

- Skor Maksimal = Nilai Maksimal x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
- Skor Minimum = Nilai Minimum x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
- Interval = (Skor Maksimal – Skor Minimum) : Kelas Interval

Adapun perhitungan dari hasil jawaban responden untuk seluruh pernyataan yaitu sebagai berikut:

a. Skor Tertinggi = $4 \times 30 \times 53$

= 6.360

b. Skor Minimum = $1 \times 30 \times 53$

= 1.590

c. Interval = $(6.360 - 1.590) : 3$

= 1.590

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas muka (*face validity*). Uji validitas muka dilakukan dengan mengkonsultasikan kelayakan alat ukur kepada para ahli. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nazir (2005: 149) bahwa *face validity* adalah penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila para ahli telah menetapkan bahwa alat ukur layak untuk digunakan. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing sebelum menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan). Uji reliabilitas atau keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Tujuan penghitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian diujikan kepada responden yaitu ABH yang sedang dalam masa pembinaan di

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung, kemudian perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengolahan data *software* SPSS versi 25.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyak butir soal (item)

$\sum st^2$: Jumlah varian skor tiap item

st^2 : Varian skor total

Adapun nilai *alpha cronbach* diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* <0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Perhitungan menggunakan metode *Cronbach Alpha* tersebut dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Agar data yang didapat dari hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami serta dianalisis, maka data tersebut disusun dalam bentuk skor dan presentase.

Tabel 3.1 *Reliability Statics*

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| ,751 | 30 |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan mendapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,751. Artinya instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini membuktikan bahwa variabel yang teliti sudah reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis berkaitan tentang aspek-aspek dari manajemen emosi yang dijawab oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pernyataan, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓). Responden hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan responden berdasarkan apa yang dialami atau dirasakan responden tanpa adanya paksaan dan tidak dipengaruhi oleh siapapun dan pihak manapun.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pencarian dan pengumpulan data melalui sumber data sekunder yang dapat dipelajari, diantaranya bahan-bahan tertulis yang berbentuk laporan-laporan dan catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah peneliti

| | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | Penulisan | | | | | | | | |
| 5. | Seminar proposal | | | | | | | | |
| 6. | Penyusunan Instrumen | | | | | | | | |
| 7. | Pengumpulan Data | | | | | | | | |
| 8. | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | | |
| 9. | Sidang Skripsi | | | | | | | | |
| 10. | Pengesahan Skripsi | | | | | | | | |

Agar lebih jelas, langkah-langkah kegiatan penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan jadwal dan situasi di lapangan seperti tabel di atas. Adapun garis besar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi literatur, studi literatur bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran awal mengenai masalah-masalah dan teori pendukung dalam melakukan suatu penelitian.
- b. Seleksi judul, sebagai suatu prasyarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian.
- c. Bimbingan proposal dan penyusunan proposal, sebagai suatu langkah sebelum menuju seminar proposal dengan dibimbing langsung oleh dosen pembimbing.
- d. Seminar proposal penelitian, dilakukan agar mendapat tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
- e. Mempersiapkan instrumen penelitian dan membuat skala pengukuran, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data ketika melakukan penelitian.
- f. Mengurus perizinan kepada pihak yang berwenang baik secara formal maupun informal di lokasi penelitian.

- g. Menyusun laporan hasil penelitian untuk menyajikan hasil penelitian ke dalam laporan ilmiah dan sesuai dengan sistematika penulisan.
- h. Bimbingan penulisan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan laporan akhir yang telah disusun.
- i. Sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian.
- j. Pengesahan skripsi dimaksudkan agar hasil penulisan dapat diakui secara sah.

